

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru honorer merupakan guru yang memiliki hak untuk memperoleh honorium, baik perbulan maupun pertriwulan, mendapatkan perlindungan hukum dan cuti berdasarkan peraturan pemerintah yang tertuang dalam undang-undang ketenagakerjaan (Mulyasa, 2016). Guru honorer memiliki status kepegawaian yang kurang jelas, disebabkan jangka kontrak yang ditentukan, jika kontraknya selesai, seorang guru honorer akan diberhentikan dari status kepegawaiannya. Dalam status kepegawaian, profesi guru dibagi dua, guru tetap dan, guru tidak tetap (Guru bantu).

Perbedaan antara guru tetap dan guru honorer tidak berhenti pada status kepegawaiannya, tetapi juga pada faktor upah minimumnya. Padahal, jika ditinjau dari sisi pekerjaan antara guru tetap dan guru honorer memiliki pekerjaan yang sama. Adanya perbedaan tersebut tentu menimbulkan permasalahan bagi guru honorer, terutama tentang kesejahteraan psikologisnya, lebih khusus kesejahteraan psikologis guru honorer yang berada didaerah tugas guru PNS dan guru honorer yaitu melaksanakan pembelajaran dan menyusun administrasi, tetapi mereka mempunyai perbedaan pendapatan karena guru PNS gajinya dijamin oleh pemerintah dan guru honorer gajinya dari biaya operasional sekolah karena guru PNS diangkat oleh pemerintah dan guru honorer SK pengangkatannya dari komite sekolah (Suyanto & Abbas, 2005).

Peningkatan kesejahteraan psikologis sudah seharusnya dirasakan oleh guru honorer yang ada didaerah, hal ini dikarenakan guru honorer telah mengabdikan dalam jangka waktu yang sangat lama dengan upah yang minimum. Upah yang minimum membuat para guru honorer kurang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Upah yang minimum tersebut guru honorer memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dengan pendapatan diluar dari upah sebagai guru honorer. Dari hasil penelitian sebelumnya upaya dalam menghadapi situasi sulit dan mencapai kesejahteraan psikologis dapat digambarkan dengan adanya usaha untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dengan tidak mengganggu pekerjaannya sebagai guru honorer (Nurul Istiqomah, 2021). Kesejahteraan finansial yang dianggap sebagai kesejahteraan yang utama bagi seorang ternyata tidak sepenuhnya benar. Hal ini karena jika seseorang kurang kesejahteraan finansial memiliki kesejahteraan psikis yang baik.

Kesejahteraan psikologis adalah kemampuan individu dalam menerima diri, mengontrol lingkungan eksternalnya, mandiri dalam menghadapi tekanan sosial, menyadari potensi diri dan menyalurkannya secara berkelanjutan, bersosial dan menciptakan hubungan yang positif, serta memiliki target hidup sehingga merasakan kebermaknaan dalam hidup (Ryff & Keyes, 1995). Kesejahteraan psikologis pada individu akan semakin meningkat jika individu memiliki kesehatan fisik yang prima, dan pola aktivasi otak yang positif (Huppert, 2009; Winefield, *et al.*, 2012).

Individu yang memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang baik, apabila hierarki kebutuhan hidupnya tercapai, pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan kesejahteraan psikologis seseorang, yang mana semakin terpenuhinya kebutuhan tersebut, maka kesejahteraan psikologisnya akan mengalami peningkatan, sehingga meningkatkan akses guna memperoleh kesenangan dan merealisasikan diri untuk mencapai kesejahteraan psikologis (Ryan & Deci, 2001).

Berdasarkan interview awal yang dilakukan dilampung pada tanggal 30 November 2022 dengan guru honorer yang ada di daerah mengatakan bahwa yang melatar belakangi menjadi guru honorer iyalah sesuai dengan ijazah yang dimiliki. Hal yang membuatnya yakin terhadap apa yang dipilih sekarang sebagai seorang guru honorer yaitu mengamalkan ilmu yang dimiliki, awal mula menjadi guru honorer diawali dorongan motivasi dari orang tua. Ia merasakan rasa syukur atas pencapaiannya saat ini. Ia mengatakan punya ilmu untuk bisa diamankan sehingga menjadikan ilmunya sebagai amalan untuk kehidupannya. Juga senang bisa berbagi ilmu yang mereka punya walaupun upah sebagai guru honorer sering tidak menentu.

Adanya hal tersebut tidak menutup kemungkinan upah yang minimum dapat dirasakan oleh guru honorer, membuat mereka mengalami beberapa hambatan dalam memenuhi kebutuhan fisik, serta untuk meningkatkan kemampuan, memuaskan minat, dan memelihara hubungan, dimana hal tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan psikologis mereka. Kesejahteraan atau kebahagiaan merupakan salah satu aspek psikologis yang

harus diperhatikan pada guru. Individu yang memiliki kesejahteraan psikologis ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan jasmaniah dan rohaniah dalam menjalani kehidupannya sehari-hari.

Dalam hal tersebut ada beberapa aspek kesejahteraan psikologis yaitu dari penerimaan diri guru honorer dapat menerima dirinya sebagai guru honorer mampu mambagi ilmunya kepada sekolah, walaupun gaji yang di terima tidak sesuia, dari aspek hubungan positif dengan orang lain juga di keluarga, masyarakat, dan teman sejawat juga baik dan layaknya seperti keluarga, dari aspek kemandirian juga guru honorer mampu mandiri dan tidak ketergantungan kepada orang lain dan menunjukkan bahwa bisa untuk berdiri di kakinya sendiri, dari aspek penguasaan terhadap lingkungan guru honorer juga dapat mengatur hidupnya dan lingkunganya sendiri, dari aspek tujuan hidup juga guru honorer mampu menjalani hidup dengan tujuan yang ingin di capainya, dari aspek pertumbuhan pribadi yaitu guru honorer juga mampu mengenali dirinya dan mengembangkan potensi dalam dirinya.

Berbeda di daerah lampung guru di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali hampir semua adalah guru honorer. Guru disana dikatakan mengabdikan ilmunya kepada MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali. Upah yang minimum tidak menghalangi mereka untuk menjadi guru professional dalam proses belajar mengajar. Guru honorer di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali mengalami beberapa hambatan dalam memenuhi akses untuk meningkatkan kemampuan, memuaskan minat, dan memelihara hubungan, dimana hal-hal tersebut dapat memberikan kepuasan terhadap kebutuhan psikologis mereka.

Dari hasil pemaparan latar belakang, maka tujuan dalam penelitian ini dengan mengkaji kesejahteraan psikologis. Setiap manusia tentunya mempunyai tanggung jawab yang tidak sama akan dirinya sendiri. Secara tidak langsung manusia akan menyadari betapa besar karunia Tuhan yang telah dianugerahkan kepadanya melalui kondisi-kondisi *abnormal* pada orang lain. Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana kesejahteraan psikologis guru honorer di MI Sindon 2 Ngeplak Boyolali.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngeplak Boyolali”**.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kesejahteraan guru honorer di MI Sindon 2 Ngeplak Boyolali.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu psikologi, psikologi klinis, psikologi pendidikan , dan psikologi sosial.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada:

a. Bagi Guru Honorer

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber ilmu dan bahan menambah pengetahuan bagaimana pentingnya kesejahteraan psikologis dan cara bagi guru honorer atau pengajar di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan bahan pertimbangan bagi sekolah tentang bagaimana kesejahteraan psikologis guru honorer di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali.

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan ilmu bagi masyarakat tentang bagaimana kesejahteraan psikologis guru honorer di MI Sindon Ngemplak Boyolali.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini mampu memberikan tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana kesejahteraan psikologis guru honorer di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali.

1.4 Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah asli. Sebelumnya sedikit peneliti yang telah melakukan penelitian berkaitan dengan topik tersebut. Berikut adalah referensi data dari berbagai sumber yang disajikan pada tabel 1.4 :

Tabel 1.4
Keaslian Penelitian

| Peneliti | Judul | Tujuan | Variabel | Metode / Instrumen | Hasil |
|--------------------------------------|--|---|---|------------------------------|---|
| Setiawan, H. (2014) | <i>Psychological Well-Being</i> Pada Guru | Untuk mengetahui tingkat <i>psychological well-being</i> guru honorer Sekolah Dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Semarang | 1. <i>Psychological Well-being</i> 2. Guru Honorer | Metode Kuantitatif | Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Gambaran secara umum guru honorer sekolah dasar di Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Batang mempunyai <i>psychological well-being</i> yang berada pada kategori sedang. |
| Istiqomah, N. (2021) | Kesejahteraan psikologis guru honorer di SMA Negeri 13 Depok | Mengetahui bagaimana kesejahteraan psikologis guru yang berstatus honorer di SMAN 13 Depok dan bagaimana upaya guru honorer menghadapi situasi sulit. | 1. Kesejahteraan Psikologis 2. Guru Honorer | Metode Kualitatif | Hasil penelitian ini yaitu: 1) kesejahteraan psikologis guru honorer di SMAN 13 Depok cukup baik karena sudah terpenuhinya enam komponen kesejahteraan psikologis meskipun dengan berbeda cara. 2) upaya menghadapi situasi sulit yang dilakukan oleh guru yang berstatus honorer di SMAN 13 Depok yaitu dengan bersabar dan tetap bersyukur menjalani kehidupan sebagai guru honorer. |
| Ghaybiyya h, F., & M. Mohammd (2021) | Dinamika Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer SD Negeri 02 Tiudan, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika kesejahteraan psikologis guru honorer SD Negeri 02 Tiudan, upaya guru honorer untuk menghadapi situasi sulit, upaya yang dilakukan guru honorer untuk mencapai kesejahteraan psikologis. | 1. Kesejahteraan Psikologis 2. Guru Honorer | Metode Fenomenologi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kesejahteraan psikologis pada guru honorer SD Negeri 02 Tiudan ditunjukkan secara signifikan oleh kedua subjek. Terdapat dinamika kesejahteraan psikologis pada kedua subjek, yakni perubahan dalam fisik, psikologis, finansial, spiritual, sosial, dan kognitif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat dinamika kesejahteraan psikologis pada guru honorer SD Negeri 02 Tiudan. |
| Izzati, U. A., & Mulyana, O. P. | Perbedaan Kesejahteraan Psikologis Guru Ditinjau Dari Jenis Kelamin | Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan kesejahteraan psikologis guru ditinjau dari jenis kelamin. | 1. Kesejahteraan Psikologis 2. Guru | Metode Penelitian komparatif | Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada tingkat kesejahteraan psikologis guru antara wanita dan pria. Hasil analisis juga menemukan bahwa guru wanita memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih baik daripada guru pria. |

Dari tabel keaslian penelitian tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang penulis susun. Adapun judul penelitian penulis adalah Kesejahteraan Psikologis Guru Honorer Di MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali. Penelitian ini memiliki kekhasan dilakukan di MI Sindon, MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali memiliki guru yang sangat terbatas dan sebagian besar mereka berstatus guru honorer. Guru honorer di MI Sindon 2 memiliki masa kerja juga yang cukup panjang, dari hal tersebut bagaimana kesejahteraan psikologis guru honorer yang ada disana. Dengan informan yang digunakan peneliti adalah guru honorer MI Sindon 2 Ngemplak Boyolali, metode peneliti yang digunakan adalah metode kualitatif.